ANALISIS EKONOMI USAHATANI STROBERI DI KECAMATAN SEMBALUN KABUPATEN LOMBOK TIMUR

**Heri Hermawan1\*, Khairil Anwar2, Narita Amni Rosadi3**

Universitas Islam Al-Azhar Mataram, Indonesia

Email: herihermawan2411@gmail.com

***ABSTRAK***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui prospek pengembangan usahatani Stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian dilakukan dengan metode deskriftif dan pengumpulan data menggunakan teknik survei. Di dalam penelitian ini, jumlah responden yang digunakan sebanyak 30 orang, yang ditentukan secara quota sampling. Hasil penelitian menunjukan bahwa: rata-rata biaya produksi sebesar Rp 9.995.250 per Ha, rata-rata nilai produksi sebesar Rp. 27.333.333 per Ha, dan rata-rata pendapatan bersih Rp. 17.338.083 per Ha. Disamping itu, hasil analisis data menunjukkan bahwa nilai RC Rasio sebesar 2,735. Hal ini berarti usahatani Stroberi tersebut layak dikembangkan, karena setiap pengorbanan (Biaya/Cost) sebesar satu satuan akan memperoleh pendapatan sebesar 2,735 satuan. Adapun kendala-kendala dihadapi petani dalam usahatani Stroberi adalah: perubahan iklim, perubahan harga, keterbatasan akses petani terhadap perrnodalan dan kurangnya informasi harga.

Kata kunci: Strobery, Biaya, Pendapatan, Prospek.

***ABSTRACT***

This research aims to know the prospects of business development of stroberi in District Sembalun East Lombok Regency. To achieve these objectives, research is done by deskriftif method and data collection using survey technique. In addition, the number of respondents used as many as 30 people which is determined by the technique quota sampling. The results of the study pointed out that: the average production cost is Rp 9.995.250per Ha, the average production value is Rp. 27.333.333 per Ha, and the average net income is Rp. . 17.338.083 per Ha. In addition, the results of data analysis show that the BCR value is 2.735. This means that Strawberry farming is feasible to be developed, because each sacrifice (Cost/Cost) of one unit will earn an income of 2,735 units. The obstacles faced by farmers in Strawberry farming are: climate change, price changes, limited access of farmers to finance and lack of price information.

Keywords:  [Strawberry, Cost, Revenue, Prospect.](https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj/article/view/3560/3199)

**PENDAHULUAN**

Pertanian di Indonesia merupakan salah satu sektor kunci perekonomian yang ada di Indonesia. Saat ini sekitar 30 % lahan di gunakan untuk pertanian, sektor pertanian di Indonesia ditinjau dan diatur oleh Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Pembangunan pertanian pada dasarnya adalah peningkatan kapasitas dan pemberdayaan masyarakat pedesaan khususnya peningkatan kualitas, profesionalitas dan produktifitasnya. Sehingga mampu secara dinamis memanfaatkan peluang dan mengatasi segala bentuk tantangan untuk meningkatkan pendapat dan kesejahteraan (Suparta, 2009). Semakin meningkatnya pendapatan penduduk maka permintaan produk - produk mengalami peningkatan (Dananjaya, 2020).

Hortikultura meliputi buah-buahan, sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Komoditas hortikultura yang sangat potensial untuk memasuki pasar internasional dan pasar lokal adalah buah-buahan, selain merupakan penyedia vitamin dan mineral bagi tubuh, buah-buahan juga mempunyai peluang pasar yang baik. Pertambahan jumlah penduduk, peningkatan taraf penghasilan serta kesadaran masyarakat akan gizi berdampak positif terhadap peningkatan kebutuhan buah-buahan.

Salah satu komoditas hortikultura jenis buah-buahan adalah stroberi. Tanaman stroberi di Indonesia sebenarnya telah lama ditanam semenjak jaman penjajahan dahulu tetapi sampai saat ini penyebaran dan budidaya stroberi belum meluas ke daerah-daerah di seluruh Indonesia, seperti tanaman lainnya komoditi jeruk, apel, mempunyai nilai gizi dan juga mempunyai nilai ekonomi yang patut di perhitungkan (Sutrisno, 2012).

Stroberi merupakan salah satu komoditas buah-buahan yang sangat potensial untuk dikembangkan di Indonesia. Tanaman stroberi termasuk tanaman yang bernialai ekonomi tinggi, daya tariknya terletak pada warna buah yang merah mencolok dengan bentuk yang mungil, menarik, serta rasa yang manis dan segar. Buah stroberi mempunyai peluang pasar yang semakin luas, karena buah ini tidak hanya dikonsumsi segar tetapi stroberi juga dapat diolah menjadi sirup, selai, dodol, manisan, jus, dan bahan baku pembantu pembuat es krim (Budiman dan Saraswati, 2008).

Sembalun adalah sebuah kecamatan di Lombok Timur, kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 km2, terdiri dari 6 Desa yaitu , Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, dan Desa Sembalun Timba Gading (Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur, 2019). Kecamatan Sembalun merupakan sentra produksi stroberi di Nusa Tenggara Barat. Minat masyarakat Kecamatan Sembalun terhadap usahatani stroberi cukup tinggi, hal ini dapat diketahui dilihat dari luas lahan untuk usahatani stroberi ditahun 2018 sebanyak 19 Ha, hasil panen sebesar 212 ton dengan produktivitas sebesar 11,16 ton/Ha sedangkan pada tahun 2019 sebanyak 42 Ha, hasil panen sebesar 659 ton dengan produktivitas sebesar 14,33 ton/Ha. (Badan Pusat Statistik Provinsi NTB, 2019).

Berdasarkan uraian di atas maka akan dilakukan penelitian tentang Analisis Ekonomi Usahatani Stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung kelapangan, karena studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu tertentu, atau suatu fenomena yang ditemukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan daerah lain (Daniel,2002). Teknik pengumpulan data menggunakan Teknik survei yaitu data dikumpulkan dari responden dengan cara wawancara langsung berdasarkan daftar pertanyaan yang telah disiapkan (Singarimbun, 1986).

Daerah penelitian ditentukan secara sampling, yaitu Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok timur Provinsi Nusa tenggara Barat. Alasan penentuan daerah penelitian tersebut Karena Kecamatan Sembalun merupakan salah satu sentra produksi stroberi di Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat.

Di Kecamatan Sembalun terdapat tiga lokasi pemberdaya usahatani stroberi dengan jumlah petani 153 orang, dengan rincian sebagai berikut :

* 1. Kelompok Tani Tunas Makmur berjumlah 51 Orang.
	2. Kelompok Tani Orong Rae berjumlah 52 Orang.
	3. Kelompok Tani Aura Tani berjumlah 50 Orang.

Dari masing-masing kelompok tani diambil 20 % sebagai sampel penelitian, sehingga berjumlah 30 orang responden.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

Data primer adalah data yang diproleh dari petani responden melalui wawancara langsung yang berpedoman pada daftar pertanyaan (kuisioner). Data primer meliputi karakteristik responden dan komponen biaya dan pendapatan usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun.

Data sekunder adalah data yang diproleh dari Pemerintah yang terkait dengan penelitian ini. Data sekunder terdiri dari :data kondisi wilayah penelitian, data jumlah penduduk, dan data penunjang lain yang terkait dengan penelitian.

Variabel dan Cara Pengukuran

Variabel-variabel yang diukur dan dianalisis dalam penclitian ini adalah:

1. **Biaya Produksi.** Biaya produksi adalah kescluruhan biaya yang dikcluarkan selama proses produksi berlangsung, yang terdiri dari biaya tetap (fix cost) dan biaya variable (variable cost). Biaya tetap dan biaya variabel biaya tetap adalah biaya yang tidak bervariasi dengan perubahan kuantitas unit produksi, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang bervariasi dengan perubahan dalam jumlah unit produksi.
2. **Jumlah produksi.** Jumlah produksi yaitu besarnya hasil usahatani stroberi yang dinyatakan dalam satuan kg/Ha.
3. **Harga Satuan.** Harga jual yaitu tingkat harga rata-rata yang diterima petani di daerah penelitian dinyatakan dalam satuan Rupiah/Kg.
4. **Nilai Produksi (Pendapatan Kotor).** Nilai produksi adalah hasil perkailan jumlah produksi dengan harga satuan yang diterima petani di daerah penelitian dinyatakan dalam satua Rp/Ha.

# **Pendapatan Bersih Usahatani.** Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara nilai produksi dengan total biaya produksi yang dinyatakan dalam satuan RP/Ha.

# **BC Rasio.** BC Rasio (benefite cost rasio) adalah rasio antara nilai produksi dengan total biaya usahantani.

**Analisis Data**

Data yang diperoleh dari responden selanjutnya diolah dan dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel sesuai dengan kebutuhan penelitian.

**Analisis Biaya**

Menurut Suratiyah (2015) untuk menghitung besarnya biaya total *total cost* diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap *fixed cost* / FC dengan biaya variabel variable *cost* / VC dengan rumus :

**TC = FC + VC**

Keterangan: TC = Total Cost (Total Biaya Usahatani, FC = Fixed Cost (Biaya Tetap, dan VC = Variabele Cost (Biaya Variabel)

**Analisis Penerimaan**

Menurut Suratiyah (2015) secara umum perhitungan penerimaan total (*Total Revenue*/TR) adalah perkalian antara jumlah produksi *Quantity* (Q) dengan harga jual *Price* (P) dan dinyatakan dalam rumus sebagi berikut:

**TR = Q.P**

Keterangan: TR = Total penerimaan, Q = Produksi yang diperoleh dalam usahatani, dan P = Harga.

# **Analisis Pendapatan**

Menurut Suratiyah (2015) pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus:

**Pd = TR – TC**

Keterangan: Pd = Pendapatan bersih, TR = Total Revenue (Total Penerimaan), dan TC = Total Cost (Total Biaya)

Untuk identifikasi masalah ke-2, dianalisis menggunakan rumus RC Ratio. Menurut Suratiyah (2015), RC Rasio adalah perbandingan antara penerimaan dengan biaya total. Rumus RC Rasio dirumuskan sebagai berikut :

**RC Rasio** $= \frac{TR}{TC}$

Keterangan: R = Total Revenue (Total Penerimaan), dan C = *Total Cost* (Total biaya)

Ada tiga kriteria dalam perhitungannya, yaitu:

1. Nilai R/C = 1, maka usahatani stroberi impas
2. Nilai R/C > 1, maka usahatani stroberi layak
3. Nilai R/C < 1, maka usahatani stroberi tidak layak.

Untuk menjawab perumusan masalah yang ketiga maka diperlukan analisis Break Event Point (BEP) adalah titik pulang pokok, dimana Total Reveneu sama dengan total cost, (Sunarjono, 2000).

 **Kendala Usahatani**

Untuk mengetahui kendala usahatani yang dihadapi petani dalam pengembangan budidaya Stroberi di Kecamatan Sembalun dianalisis dengan analisis deskriptif.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Letak Geografis**

Sembalun merupakan salah satu Kecamatan di  [Kabupaten Lombok Timur](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Lombok_Timur). [Nusa Tenggara Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Nusa_Tenggara_Barat). Kecamatan Sembalun memiliki luas wilayah 217,08 Km2 dengan batas wilayah sebagai berikut:

* Sebelah Utara : Kecamatan Sambelia
* Sebelah Barat : Kabupaten Lombok Barat
* Sebelah Selatan : Kecamatan Aikmel dan Pringgasela
* Sebelah Timur : Kecamatan Pringgabaya

Kecamatan ini terdiri dari 6 desa yaitu Desa Sembalun Bumbung, Desa Sembalun Lawang, Desa Sajang, Desa Bilok Petung, Desa Sembalun, dan Desa Sembalun Timba Gading. Ibu kota Kecamatan Sembalun berada di Desa Sembalun Lawang, yang berjarak sekitar 45 km dari ibu kota Kabupaten Lombok Timur ( Selong ). Desa Sembalun Bumbung memiliki wilayah terluas yaitu 57,97 Km2 atau sekitar 26,70 % dari keseluruhan luas wilayah Kecamatan Sembalun, dan yang tekecil adalah Desa Sembalun Timba Gading dengan luas 15,76 Km2 .

Desa-desa yang berada di Kecamatan Sembalun memiliki ketinggian yang bervariasi antara 800 hingga 1.200 meter di atas permukaan laut. Jarak tempuh tiap desa ke ibu kota kecamatan relatif dekat, jarak yang paling jauh yaitu dari Desa Sajang dan Desa Bilok Petung yang mencapai 6 km dan 15 km. Sedangkan jarak terdekat ke ibu kota kecamatan adalah Desa Sembalun yaitu 0.025 km (25 m), karena kantor kecamatan ada di desa tersebut.

 Jumlah penduduk Kecamatan Sembalun keadaan pertengahan tahun 2021 mencapai 29.051 jiwa. Jumlah penduduk perempuan lebih banyak yaitu 14.861 jiwa, sedangkan penduduk laki-laki sebanyak 14.190 jiwa. Rata-rata masyarakat sembalun bermata pecaharian sebagai petani, namun beberapa tahun terakhir, masyarakat banyak yang bergelut dalam bidang pariwisata. Ada wisata petik strawbery, [wisata camping ground](https://www.warokakmaly.my.id/2021/05/5-rekomendasi-camping-ground-keluarga.html), penginapan, dan lainnya.

**Krakteristik Responden**

Karakteristik petani merupakan salah satu faktor yang menentukan dalam mengusahakan lahan taninya juga mempengaruhi terhadap kemampuan kerja seorang petani dalam usaha meningkatkan produksi dan pendapatan pada usahatani. Karakteristik petani dalam penelitian ini meliputi : jenis kelamin, umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan luas lahan garapan. Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

**Jenis Kelamin**

Jenis kelamin akan mempengaruhi kemampuan fisik dan cara berfikir yang lebih luas. Petani yang jenis kelamin laki-laki biasanya memiliki kemampuan fisik yang lebih dibandingkan perempuan.

Tabel 1. Jumlah Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jenis Kelamin** | **Jumlah****(Orang)** | **Persentase****(%)** |
| 1 | Laki-laki | 28 | 93,33 |
| 2 | Perempuan | 2 | 6,67 |
| **Total** | **30** | **100** |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki yakni berjumlah 28 orang dengan persentase 93,33 persen dibandingkan perempuan yang hanya 2 orang dengan persentase 6,67 persen. Keadaan ini menggambarkan bahwa usahatani stroberi didominasi oleh kaum laki-laki, hal ini dimungkinkan karena usahatani stroberi dianggap suatu usaha yang membutuhkan tenaga fisik yang kuat sehingga lebih cocok bagi laki-laki

**Umur**

Semakin tua umur seseorang, maka akan semakin baik dan matang cara berfikirnya, namun di sisi lain, kemampuan fisiknya bekerja dan semakin berkurang. Walaupun pada umumnya umur yang tua membuat seseorang lebih baik dan matang dalam berfikir, tetapi kematangan berfikir tersebut umumnya diikuti pula dengan sikap statis akan perubahan yang baru. Dalam penelitian ini umur responden yang termuda adalah 25 tahun dan yang tertua adalah 55 tahun. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Umur

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Umur (Tahun)** | **Jumlah****(Orang)** | **Persentase****(%)** |
| 1 | 21 - 25 |  1 | 3,33 |
| 2 | 26 - 30 | 7 | 23,33 |
| 3 | 31 - 35 | 0 | 0 |
| 4 | 36 - 40 | 7 | 23,33 |
| 5 | 41 - 45 | 9 | 30 |
| 6 | 46 - 50 | 5 | 16,66 |
| 7 | 51 - 55 | 1 | 3,33 |
| **Total** | **30** | **100** |
| **Umur rata-rata responden** | **40 Tahun** |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden berumur 41 - 45 tahun, sebanyak 9 orang dengan persentase yaitu 30 persen, responden berumur 26 – 30 tahun dan 36 - 40 tahun masing -masing sebanyak 7 orang dengan persentase yaitu 23,33 persen. responden berumur 46 - 50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase yaitu 16,66 persen, responden berumur 21 – 25 tahun dan 50 - 55 tahun masing -masing sebanyak 1 orang dengan persentase yaitu 3,33 persen. Hal ini menggambarkan bahwa SDM memiliki produktifitas untuk bekerja optimal.

**Tingkat Pendidikan**

Tingkat pendidikan seseorang membentuk pola pikir yang berbeda. Seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi, pada umumnya mempunyai cara pandang yang baik dibandingkan seseorang yang mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Karena tingkat pendidikan akan mempengaruhi kemampuan seseorang untuk mengadopsi suatu teknologi. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka tingkat pemikiran, wawasan dan pengetahuan lebih maju dan semakin rasional dalam berfikir serta relatif lebih cepat dan dewasa dalam menerima atau menolak terutama dalam memutuskan untuk penerapan teknologi. Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Tingkat****Pendidikan** | **Jumlah****(Orang)** | **Persentase (%)** |
| 1 | Tamat SD | 3 | 10 |
| 2 | Tamat SMP | 10 | 33,33 |
| 3 | Tamat SMA | 17 | 56,67 |
| **Total** | **30** | **100** |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar responden pendidikan Tamat SMA, sebanyak 17 orang dengan persentase yaitu 56,67 persen. Responden pendidikan Tamat SD sebanyak 3 orang dengan persentase yaitu 10 persen sedangkan responden pendidikan Tamat SMP sebanyak 10 orang dengan persentase 33, 33 persen.

Dengan mengacu pada nilai-nilai tersebut, ternyata semua responden mengenyam dan mampu menamatkan pendidikannya. Dengan demikian responden telah mengetahui baca tulis dan bisa berkomunikasi.

**Jumlah Tanggungan Keluarga**

Responden dalam penelitian ini pada umummya sudah berkeluarga, dengan jumlah anggota keluarga dari responden secara keseluruhan berkisar antara 1-6 orang denga rata-rata tanggungan masing-masing sebanyak 3 orang. Tanggungan keluarga merupakan beban bagi keluarga dan juga sumber tenaga potensial, artinya apabila sewaktu -waktu tanggungan keluarga bisa bekerja pada usaha dagang keluarganya atau usaha lainnya akan dapat meningkatkan pendapatan keluarganya. Secara rinci jumlah tanggungan keluarga responden Petani Stoberi di Kecamatan Sembalun dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Jumlah Tanggungan Keluarga Petani Responden

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Jumlah****Tanggungan Keluarga** |  **Jumlah****Responden** **(Orang)** | **Persentase** **(%)** |
| 1 | 0 - 1 | 6 | 20 |
| 2 | 2 - 3 | 16 | 53,33 |
| 3 | 4 - 5 | 7 | 23,33 |
| 4 | 6 - 7 | 1 | 3,33 |
| **Total** | **30** | **100** |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga petani responden yang terbanyak adalah petani dengan tingkat tanggungan 2-3 orang yaitu sebanyak 16 orang (53,33% dari total responden), jumlah tanggungan keluarga antara 0-1 orang sebanyak 6 orang (20% dari total responden), jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4-5 orang sebanyak 7 orang (23,33% dari total responden) dan dengan tanggungan keluarga sebanyak 6-7 orang sebanyak 1 orang (3,33% dari total responden). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa rata-rata jumlah tanggungan keluarga responden dominan sedang yakni dengan tanggungan keluarga antara 2-3 jiwa, sehingga tidak menjadi suatu hambatan dalam pengembangan usahatani stroberi yang akan datang.

**Luas Lahan Garapan**

Lahan adalah sumberdaya alam fisik yang mempunyai peranan penting dan tidak dapat dipisahkan dari usahatani. Kemampuan lahan sebagai input pertanian dinilai dari kesesuain lahan untuk ditanami jenis tertentu. Kemampuan lahan untuk berproduksi, kemampuan lahan untuk diolah secara berkelanjutan.

Lahan pertanian berbeda dengan tanah pertanian. Lahan pertanian diartikan sebagai tanah pertanian yang disipakan untuk diusahakan usahatani. Sedangkan tanah pertanian adalah tanah yang belum tentu diusahakan dengan usaha pertanian, dalam hal ini ukuran luas lahan pertanian dinyatakan dalam hektar. Pada usahatani stroberi luas lahan stroberi akan berpengaruh pada produksi.

Adapun secara rinci luas lahan garapan responden Petani Stoberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan Garapan Petan

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Luas Lahan****Garapan****Petani (Ha)** | **Jumlah****(Orang)** | **Persentase****(%)** |
| 1 | 0,10 – 0,15 | 3 | 10 |
| 2 | 0,16 – 0,20 | 5 | 16,66 |
| 3 | 0,21 – 0,25 | 2 | 6,66 |
| 4 | 0,26 – 0,30 | 4 | 13,33 |
| 5 | 0,31 – 0,35 | 0 | 0 |
| 6 | 0,36 – 0,40 | 7 | 23,33 |
| 7 | 0,41 – 0,45 | 2 | 6,66 |
| 8 | 0,46 – 0,50 | 6 | 20 |
| 9 | 0,51 – 0,55 | 1 | 3,33 |
| **Total** | **30** | **100** |
| **Rata-Rata Luas Lahan** | **0,34 Ha** |

Sumber: Data Primer diolah 2022

Berdasarkan data pada tabel di atas, luas garapan rata- rata adalah seluas 0,34 Ha. Sayagyo (1977) membagi luas lahan menjadi 3 (tiga) yaitu luas lahan dengan kriteria sempit apabila petani mengusahakan lahan kurang dari 0,50 Ha, kriteria luas apabila luas lahan yang diusahakan berkisar antara 0,50 Ha sampai dengan 1,0 Ha dan kriteria sangat luas apabila lahan yang diusahakan lebih dari 1,0 Ha. Dengan luas lahan rata- rata 0,34 Ha maka luas areal petani responden stroberi Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur termasuk dalam kriteria sempit.

**Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi (Mubyarto, 1989). Biaya produksi dalam penelitian ini terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap.

**Biaya Tetap (Fixed Cost)**

Biaya tetap merupakan biaya yang dikeluarkan petani responden untuk sarana produksi dan digunakan lebih dari satu kali. Komponen biaya tetap yang dikeluarkan pada usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah sewa lahan, penyusutan alat dan iuran air. Biaya sewa lahan tergantung dari luas lahan yang digunakan. Biaya sewa lahan per hektar untuk satu kali musim tanam stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp. 7.500.000 per hektar per satu kali musim tanam. Rata- rata jumlah biaya sewa lahan petani responden adalah sebesar Rp. 2.562.500 per satu kali musim tanam.

Biaya penyusutan alat dipengaruhi oleh jenis dan banyaknya alat pertanian yang digunakan dan dimiliki petani dalam usahatani stroberi. Jenis alat yang digunakan meliputi cangkul, sabit, ember, cedokan dan selang air. Untuk biaya iuran air, petani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur tergantung dari luas lahan yang dimiliki.

Rata- rata total biaya iuran air tiap petani responden adalah sebesar Rp. 68.333 per satu kali musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 6. Rata- Rata Biaya Tetap Pada Usahatani Stroberi

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Komponen Biaya** | **Nilai (Rp)** | **Persentase** **(%)** |
| 1 | Sewa Lahan | 2.562.500 | 92,94 |
| 2 | PenyusutanAlat | 126.250 | 4,58 |
| 3 | Iuran Air | 68.333 | 2,48 |
| **Jumlah** | **2.757.083** | **100** |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

 Berdasarkan tabel di atas, dapat ketahui bahwa biaya tetap pada usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun didominasi oleh biaya sewa lahan.

**Biaya Tidak Tetap**

**Sarana Produksi**

Untuk melakukan sebuah kegiatan bercocok tanam tentunya seorang petani memerlukan sarana produksi diantarannya adalah bibit, mulsa plastik, pupuk dan pestisida untuk digunakan dalam meningkatkan produksi dan melindungi tanaman.

Tabel 7. Rata-Rata Biaya Sarana Produksi Per Musim Tanam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Variabel Input** | **Nilai (Rp)** | **Persentase****(%)** |
| 1. | Bibit stroberi | 1.025.000 | 18,65 |
| 2. | Mulsa Plastik | 2.450.000 | 44,59 |
| 3. | Phonska (Kg) | 337.333 | 6,14 |
| 4. | Pupuk NPK (Kg) | 696.667 | 12,68 |
| 5. | Pupuk KNO (Kg) | 808.333 | 14,71 |
| 6. | Fungsida (Liter) | 85.167 | 1,55 |
| 7. | Insektisida (Liter) | 92.000 | 1,67 |
| **Total** | **5.494.500** | **100** |

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata biaya sarana produksi per musim pada usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur sebesar Rp. 5.494.500.

**Penggunaan Tenaga Kerja**

Tenaga kerja yang digunakan berasal dari tenaga kerja luar keluarga dan tenaga kerja dalam keluarga. Biaya tenaga kerja per hari yang dikeluarkan oleh masing- masing petani responden berbeda, disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Upah terbesar yang dikeluarkan oleh petani responden adalah pada kegiatan pengolahan lahan, dan untuk upah minimum adalah pada kegiatan penanaman dan pemupukan. Tanaga kerja yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja wanita dengan upah Rp. 50.000 per hari. Kegiatan pengolahan lahan, pemasangan mulsa, dan pengendalian hama pengerjaannya dilakukan oleh tenaga kerja laki- laki dengan upah sebesar Rp. 70.000 per hari dengan jam kerja 8 jam kerja mulai pukul 07.00 – 16.30, dengan waktu istirahat mulai jam 12.00 sampai dengan jam 13.30.

Tabel 8. Rata-Rata Biaya Tenaga Kerja Per Musim Tanam

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Uraian** | **Nilai (Rp)** |  **Persentase****(%)** |
| 1. | Pengolahan Lahan | 504.000 | 28,90 |
| 2. | Pemasangan Mulsa Plastik | 226.333 | 12,98 |
| 3. | Penanaman | 153.333 | 8,79 |
| 4. | Pemupukan | 243.333 | 13,95 |
| 5. | Pengendalian Hama | 233.333 | 13,38 |
| 6. | Panen (HOK) | 383.333 | 21,98 |
|  | **Jumlah** | **1.743.667** | **100** |

Sumber : Data primer diolah, 2022.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata pengeluaran petani responden untuk membayar tenaga kerja adalah Rp. 1.743.667 per satu kali musim tanam.

**Produksi dan Penerimaan**

Rata- rata produksi stroberi yang dihasilkan oleh petani responden di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah 547 kg per musim tanam dengan rata- rata luas lahan 0,34 Ha, dan harga rata- rata di tingkat petani adalah sebesar Rp. 50.000/kg. Penerimaan usahatani stroberi adalah merupakan hasil perkalian antara total produksi dengan harga per satuan. Rata- rata penerimaan petani responden dari hasil usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah sebesar Rp. 27.333.333 per musim tanam, seperti yang tersaji dalam tabel berikut:

Tabel 9. Rata- Rata Penerimaan Usahatani Stroberi Tahun 2022 dalam Satu Kali Musim Tanam

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Nilai (Rp)** |
| 1 | Produksi (Kg) | 547 |
| 2 | Harga (Rp) | 50.000 |
| **Total Penerimaan** | **27.333.333** |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2022

**Pendapatan dan Kelayakan Usahatani**

Rata-rata pendapatan usahatani dan nilai Benefide Cost Rasio (BCR) disajikan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 10. Rata-rata Biaya, Penerimaan dan Pendapatan Ushatani Stroberi per Ha

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Uraian** | **Jumlah****(Rp)** | **Jumlah****(Rp)** |
| I. | Produksi/Penerimaan |  | 27.333.333 |
| II. | Biaya Tetap | 2.757.083 |  |
| III. | Biaya Variabel  | 7.238.167 |  |
| Total Biaya |  | 9.995.250 |
| IV. | Pendapatan Bersih/Ha | 27.333.333 -9.995.250 | 17.338.083 |
| V. |  RC Rasio | 27.333.333 : 9.995.250 | 2.735 |

Bardasarkan tabel di atas dapat dijelaskan rata-rata pendapatan bersih dan Benefide Cost Rasio (BCR) sebagai berikut:

**Pendapatan Bersih**

Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan (nilai produksi) dan total biaya. Pada tabel 4.9 terlihat bahwa rata-rata nilai produksi per Ha sebesar RP. 17.338.083.

**Revenue Cost Rasio (RC Rasio)**

RC Rasio merupakan salah satu ukuran yang biasa digunakan untuk menentukan kelayakan dari suatu usahatani dengan membandingkan nilai penerimaan dengan total biaya. Nilai RC Rasio menunjukan besarnya keuntungan relatif dari suatu usahatani yang nantinya akan diperoleh petani. Pada Tabel 10 terlihat bahwa besarnya nilai RC Rasio adalah 2,735. Hal ini berarti setiap pengorbanan sebesar satu satuan, maka akan memperoleh pendapatan sebesar 2,735 satuan.

**Kendala-kendala Yang Dihadapi dalam Usahatani Stroberi**

Berdasarkan hasil penelitian, kendala-kendala yang dihadapi oleh petani Stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah:

1. **Perubahan Iklim.** Perubahan iklim yang tidak menentu pada saat ini mengakibatkan petani responden kesulitan mendapatkan air untuk usahatani stroberi. Pengaruh kondisi alam yang tidak menentu mengakibatkan produksi yang dihasilkan juga tidak menentu. Pada musim kemarau maka pertumbuhan tanaman stroberi kurang baik sehingga produksinya berkurang, karena tanaman stroberi memerlukan air secukupnya dalam artian tanahnya harus lembab.
2. **Perubahan Harga.** Pada suatu masa tertentu harga stroberi mengalami Perubahan. Misalnya apabila harga stroberi di pasaran tinggi, petani lain akan beramai-ramai menanam stroberi Sehingga musim panen tiba, harga stroberi menjadi turun jauh yang mengakibatkan kerugian pada petani responden di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur itu sendiri.
3. **Keterbatasan Akses Petani Terhadap Permodalan.** Pemodalan merupakan salah satu faktor produksi penting dalam usaha pertanian. Namun, dalam operasioanl usahanya tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Akses petani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur terhadap sumber permodalan masih sangat terbatas maka, tidak jarang ditemui bahwa kekurangan biaya merupakan kendala yang menjadi penghambat bagi petani responden dalam mengelola dan mengembangkan usahatani stroberi.
4. **Kurangnya Informasi Harga.**  Berdasarkan hasil penelitian petani responden yang serba terbatas berada pada posisi yang lemah dalam penawaran persaingan, terutama yang menyangkut penjualan hasil dan pembelian bahan-bahan pertanian. Penentuan harga produk tidak pada petani. Petani harus terpaksa menerima apa yang menjadi kehendak dari Pembeli dan penjual. Makin ia maju, ketergantungan akan dunia luar akan semakin besar. Pedagang pengumpul memegang peranan yang besar pada aspek penjualan stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan terhadap hasil penelilian dapat disimpulkan sebagai berikut.

l. Besarnya rata-rata biaya prodüksi sebesar RP 9.995.250per Ha, rata-rata nilai prodüksi sebesar RP. 27.333.333 per Ha, dan rata-rata pendapatan bersih RP. 17.338.083 per Ha.

1. Usahatani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai BCR sebesar 2,735, yang berarti setiap pengorbanan sebesar satu satuan, maka akan memperoleh keuntungan sebesar 2,735 satuan.
2. Kendala yang dihadapi petani stroberi di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur adalah perubahan perubahan iklim, perubahan harga, keterbatasan akses petani terhadap permodalan, dan kurangnya informasi harga.

**Saran**

Dari hasil penelitian ini, sedikit sumbang saran yang dapat penulis berikan diantaranya sebagai berikut :

1. Kepada petani di Kecamatan Sembalun Kabupaten Lombok Timur, untuk meningkatkan pendapatan keluar dapat dilakukan dengan mengembangkan usahatani stobei, karena memberikan keuntungan yang tinggi.
2. Untuk para penyuluh agar lebih sering memberikan penyuluhan terhadap para petani supaya para petani mendapatkan hasil yang lebih baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arifin, B. 2004. Analisis ekonomi pertanian Indonesia. Jakarta: Penerbit buku kompas.

Anonim, 2012 budidaya stroberi. Jakarta: Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Depertemen Pertanian. Yayasan Pengembangan Sinar

Badan Pusat Statistik Provinsi NTB. 2019. NTB Dalam Angka.BPS NTB. Mataram

Budiman, S. dan Saraswati, D. 2008. Berkebun Stroberi Secara Komersial. Penebar Swadya. Jakarta.

Damanik, Sabarman (2020). Analisis Ekonomi Usahatani Serai Wangi (Studi Kasus Kecamatan Gunung Halu, Kabupaten Bandung Selatan). Bul. Littro. Vol. XVIII No. 2, 2007, 203 – 221

I Wayan G. W. (2021). Analisis Pendapatan Usahatani Stroberi (Fragaria Chiloensis L) Di Desa Candikuning Kecamatan Baturiti Kabupaten Tabanan. ISSN : 1979-3901

Kurnia, A 2005. Petunjuk Praktis Budidaya Stroberi. PT Agro media Pustaka. Jakarta.

MEI T. S. (2008). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Wortel (Daucus Carrota) Di Kabupaten Karanganyar. Skripsi. Program Studi Magister Ekonomi Dan Studi Pembangunan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surakarta.

Moh. Nazam., Ahmad S., Sahram (2014) Analisis Ekonomi Usaha Tani Tembakau Virginia Dan Permasalahannya Di Nusa Tenggara Barat (Kasus Di Kabupaten Lombok Timur). ISBN 978-979-17503-5-6

Soekartawi. 2000. Analisi Usahatani. UI Press. Jakarta

Sunarjono. 2000. Pengembangan Usaha Tani dan Faktor-faktornya. Pustaka Ilmu. Jakarta